

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN DESTINASI WISATA DANAU TARUSAN KAMANG DI NAGARI KAMANG MUDIAK KABUPATEN AGAM

Reza Nugraha¹, Noor Fadlli Marh²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

rezanugraha260921@gmail.com¹, noorfadllimarh@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tokoh agama dalam pengembangan destinasi wisata Danau Tarusan Kamang di Nagari Kamang Mudiak, Kabupaten Agam. Fenomena wisata di daerah ini unik karena tidak hanya mengandalkan keindahan alam, tetapi juga sangat terikat dengan nilai-nilai religius dan falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam bersama delapan informan yang terdiri dari tokoh agama, pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan. Analisis data dilakukan dengan menerapkan teori Dramaturgi Erving Goffman untuk membedah manajemen kesan yang dilakukan tokoh agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama berperan sebagai "sutradara nilai" yang mengelola kesan destinasi melalui empat fungsi utama: (1) Pembimbing spiritual, yang mengubah paradigma wisata menjadi sarana tadabbur alam; (2) Pendidik moral, yang menyusun naskah etika dan perilaku bagi pengelola dan masyarakat; (3) Pengontrol sosial, yang menjaga integritas panggung depan (front stage) dari pengaruh negatif budaya luar; dan (4) Penengah konflik, yang menyelesaikan dinamika sengketa di panggung belakang (back stage) melalui musyawarah. Secara keseluruhan, keterlibatan tokoh agama memastikan pengembangan pariwisata berjalan selaras dengan upaya menjaga marwah nagari dan identitas religius masyarakat. Keberhasilan manajemen kesan ini menciptakan citra Danau Tarusan Kamang sebagai destinasi wisata yang bermartabat dan religius.

Kata Kunci: Peran Tokoh Agama, Destinasi Wisata, Danau Tarusan.

Abstract : This study aims to analyze the role of religious leaders in the development of the Tarusan Kamang Lake tourist destination in Kamang Mudiak Village, Agam Regency. The tourism phenomenon in this area is unique because it relies not only on natural beauty but also closely ties to religious values and the philosophy of the Basandi Syarak tradition, Syarak Basandi Kitabullah. The research method used was descriptive qualitative with a sociological approach. Data were collected through observation, documentation, and in-depth interviews with eight informants consisting of religious leaders, tourism managers, local residents, and tourists. Data analysis was conducted using Erving Goffman's Dramaturgy theory to examine the image management practices employed by religious leaders. The results show that religious leaders act as "value directors" who manage the image of the destination through four main functions: (1) Spiritual guides, who transform the tourism paradigm into a means of contemplating nature; (2) Moral educators, who develop ethical and behavioral scripts for managers and the community; (3) Social controllers, who maintain the integrity of the front stage from the negative influences of external cultures; and (4) Conflict mediators, who resolve the dynamics of disputes behind the scenes through deliberation. Overall, the involvement of religious leaders ensures that tourism development aligns with efforts to maintain the dignity of the village and the religious identity of the community. The success of this image management creates the image of Lake Tarusan Kamang as a dignified and religious tourist destination.

Keywords: *Role Of Religious Leaders, Tourist Destination, Tarusan Lake.*

PENDAHULUAN

Pariwisata Nasional yang berbasis religi menjadi salah satu aktivitas yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata Indonesia. Dikarnakan Indonesia tidak hanya kaya akan potensi alam dan budaya saja, akan tetapi juga memiliki keberagaman situs keagamaan yang bernilai spiritual. Selain itu wisata religi berupa kegiatan ziarah ke makam ulama, kegiatan kunjungan ke masjid bersejarah, hingga wisata alam yang dikaitkan dengan akan nilai-nilai

keagamaan. Adapun contoh lainnya yang banyak dikenal adalah wisata religi Wali Songo di Pulau Jawa, Masjid Agung Demak, Masjid Banten, dan berbagai makam ulama besar yang selalu ramai di ziarahi oleh masyarakat. Oleh karena itu, dengan kehadirannya wisata religi tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual saja, akan tetapi juga memiliki kontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah, serta memperkuat identitas akan budaya dan moral masyarakat.

Selain itu Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah yang berada di Sumatera Barat yang memiliki potensi wisata yang besar, baik dilihat dari segi alam, maupun dari segi religi. Selain Danau Maninjau yang sudah terlebih dahulu dikenal, terdapat Danau Tarusan Kamang yang terkenal dengan sebuah fenomena alamnya yang begitu unik biasanya disebut sebagai "Danau Musiman". Dimana potensi yang ada pada alam ini dapat dikembangkan bukan hanya sebagai ekowisata saja, tetapi juga dikaitkan sebagai wisata religi, yang mana mengingat bahwasannya masyarakat yang ada di Kabupaten Agam sangat menjunjung tinggi akan nilai-nilai agama dan adat. Dengan seiring berkembangnya minat wisatawan, pengelolaan destinasi wisata di Kabupaten Agam sangat memerlukan sebuah perhatian khusus agar tetap selaras dengan nilai budaya dan agama pada masyarakat setempat.

Di Nagari Kamang Mudiak, wisata yang berbasis religi ini sangatlah memiliki peluang besar dikarenakan daerah ini dikenal dengan kehidupan yang beragama kuat. Dengan kehadiran Danau Tarusan Kamang yang merupakan sebagai destinasi wisata memberikan tantangan tersendiri, dimana kehidupan yang ada dalam masyarakatnya masih sangat dipengaruhi oleh peran tokoh agama yang akan menjadi panutan dalam mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan wisata. Selain itu, tokoh agama bukan hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai panutan dalam kehidupan sosial yang dianggap mampu mengarahkan masyarakat dalam menyikapi perkembangan wisata. Oleh sebab itu, hal ini menjadikan Nagari Kamang Mudiak tidak hanya memiliki daya tarik wisata alam saja, akan tetapi juga memiliki modal sosial dan religius yang dapat mendukung berkembangnya wisata yang berbasis religi.

Tokoh agama di Kamang Mudiak memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan destinasi wisata Danau Tarusan Kamang, sebagai pemimpin spiritual sekaligus juga sebagai panutan di lingkungan sosial. Selain itu tokoh agama juga tidak hanya berfungsi dalam membimbing masyarakat setempat, tetapi juga sebagai seorang figur penting yang dapat menarik perhatian dari wisatawan. Dimana peran tokoh agama tersebut terlihat dalam upaya mereka dalam menanamkan sebuah nilai-nilai religius pada aktivitas wisata. Sehingga wisatawan yang ingin datang tidak hanya menikmati keindahan alam saja, akan tetapi juga mendapatkan sebuah pengalaman spiritual dan pemahaman budaya. Selain itu, tokoh agama di Kamang Mudiak juga memiliki peran sebagai penjaga nilai dan juga sebagai pengontrol sosial dalam aktivitas wisata yang akan berkembang di sekitaran Danau Tarusan Kamang. Dengan melalui ceramah, pengajian, maupun kegiatan keagamaan yang dikaitkan dengan destinasi wisata, sehingga tokoh agama tersebut mampu menciptakan suatu suasana yang unik seperti, wisata yang tidak hanya sebagai rekreasi, tetapi syarat dengan nilai moral dan religius.

Selain itu, tokoh agama juga memperkuat akan citra Danau Tarusan sebagai wisata yang "ramah syariah" dengan mengingatkan masyarakat dan wisata agar mereka menjaga etika, kesopanan, dan juga kebersihan. Dengan adanya hal ini membuat wisatawan merasa nyaman karena tempat wisata tersebut tidak hanya indah secara alamiah saja, tetapi juga mendukung secara budaya maupun spiritual. Dengan adanya keberadaan tokoh agama yang aktif memberikan pandangan dan keteladanan yang juga mampu meningkatkan akan rasa aman bagi para wisatawan. Karena tokoh agama tersebut melihat bahwasannya destinasi wisata tersebut dikelola dengan memperhatikan akan norma agama dan adat yang ada di Minangkabau. Oleh karena itu, peran tokoh agama menjadi sebuah daya tarik tersendiri yang

akan membedakan destinasi Danau Tarusan Kamang dengan destinasi wisata lain yaitu adanya penyatuan antara keindahan alam, kekayaan adat, dan nilai religius yang akan membimbing langsung oleh para tokoh agama.

Selanjutnya, mengapa wisata Danau Tarusan ini dinyatakan sebagai wisata religi dikarenakan pengelolaan destinasi wisata tidak hanya memperlihatkan keindahan alamnya saja, akan tetapi juga mengandung nilai-nilai keagamaan yang kuat. Namun dalam hal ini, Danau Tarusan Kamang di Nagari Kamang Mudiak dinyatakan sebagai wisata religi dikarenakan wisata ini di kelilingi oleh masyarakat yang religius dan menjadikan agama sebagai suatu dasar utama dalam kehidupan sosial. Dimana kehidupan masyarakat yang berada di Kamang Mudiak di bangun atas dasar falsafah Adat Basandi Sya'ra, Sya'ra Basandi Kitabullah, yang berartikan bahwasannya adat istiadat pada masyarakat tersebut berakarkan pada syari'at Islam. Oleh karna itu, pengelolaan wisata selalu diarahkan agar sesuai dengan norma agama.⁶ Selain itu, wisata religi Danau Tarusan Kamang memiliki fungsi sebagai mengatur perilaku sosial. Dengan adanya norma mengenai untuk menjaga kebersihan, kesopanan, dan perilaku yang sesuai dengan syaria'at Islam yang ada pada kawasan wisata tersebut adalah bentuk pendalaman terhadap nilai agama ke dalam kegiatan rekreasi. Sehingga dengan adanya norma tersebut wisata di Kamang Mudiak ini tidak hanya sebagai tempat hiburan saja, melainkan hubungan sosial yang membentuk perilaku religius yang baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Akan tetapi peran tokoh agama mengenai pengembangan destinasi wisata Danau Tarusan Kamang masih belum maksimal. Karna sebagian dari tokoh agama lain masih menunjukkan sikap ragu-ragu, bahkan menolak ikut terlibat langsung, dikarenakan masih adanya dari mereka memiliki kekhawatiran terhadap kemungkinan masuknya sebuah budaya baru dari luar, yang mana budaya dari luar tersebut bertentangan dengan ajaran Islam dan adat istiadat yang ada pada daerah tersebut. Sedangkan disatu sisi, ada dari beberapa tokoh agama yang mendukung akan pengembangan destinasi wisata Danau Tarusan Kamang, tetapi keterlibatannya masih terbatas. Oleh sebab itu, perbedaan pandangan inilah yang menimbulkan ketidak harmonisan dalam pengembangan destinasi wisata, sehingga menunjukkan bahwasannya peran tokoh agama masih belum berjalan secara maksimal⁷ Berdasarkan ulasan dari latar belakang dia atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian yang berjudul "Peran Tokoh Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Danau Tarusan Di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam". Penelitian ini perlu untuk melihat bagaimana Peran Tokoh Agama dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Danau Tarusan Kamang Di Nagari Kamang Mudiak Kabupaten Agam.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Tokoh Agama

Secara etimologi peran merupakan sesuatu yang akan dimainkan atau dijalankan. Dimana peran dapat di definisikan sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan atau yang akan dijalankan oleh seseorang, yang mana seseorang tersebut mempunyai suatu kedudukan atau yang memiliki status sosial dalam sebuah organisasi. Sedangkan secara terminologi peran merupakan sebuah rangkaian perilaku yang diharapkan memiliki posisi dalam masyarakat. Istilah dalam bahasa Inggris peran yaitu "role" dapat dimaknai sebagai "Person's task or duty in undertaking". Dimana yang artinya adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam sebuah pekerjaan. Selain itu peran juga dapat diartikan sebagai sekumpulan perilaku yang diharapkan memiliki status dalam masyarakat. Meskipun peran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah peristiwa.

Secara istilah tokoh agama adalah seorang individu yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ajaran agama serta diakui oleh masyarakat sebagai individu yang memiliki hak moral dan spiritual. Dimana pengakuan terhadap tokoh agama lahir dari keilmuan, keteladanan sikap, serta konsistensi dalam mengamalkan sebuah ajaran agama dalam

3 Nugraha & Marh. - Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Danau Tarusan Kamang Di Nagari Kamang Mudiak Kabupaten Agam.

kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Max Weber, tokoh agama dapat digolongkan sebagai pemilik otoritas kharismatik, yaitu kewibawaan yang muncul dikarenakan adanya kepercayaan masyarakat kepada kemampuan spiritual maupun perbuatan dalam pribadi seseorang. Adapun menurut Clifford Geertz beliau memandang tokoh agama sebagai penjaga sistem yang ada pada simbol keagamaan yang berperan dalam memberikan sebuah makna dan arah terhadap tindakan sosial pada masyarakat. Oleh karena itu, tokoh agama tidak hanya berperan sebagai penyampai ajaran normatif, tetapi juga berperan sebagai aktor sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Adapun peran tokoh agama yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat, yaitu sebagai pembimbing spiritual, pendidik moral, pengontrol sosial, serta sebagai penengah dalam menyelesaikan sebuah konflik sosial. Melalui ceramah, pengajian, keteladanan sikap, berperan dalam menanamkan akan nilai moral, menjaga keharmonisan sosial, serta mencegah akan munculnya perilaku yang menyimpang di tengah masyarakat. Dalam masyarakat yang religius, tokoh agama sering dijadikan sebagai panutan dalam menanggapi berbagai persoalan sosial, sehingga tokoh agama memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menjaga keseimbangan dan ketertiban dalam masyarakat. Studi yang telah dipublikasikan dalam jurnal oleh Abdurrauf Journal of Islamis Studies yang menggambarkan bahwasannya tokoh agama berperan sebagai seorang motivator dan juga pembimbing dalam kegiatan keagamaan masyarakat untuk meningkatkan sebuah pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Destinasi Wisata

Menurut Gazalba, dalam Toyib dan Sugiyanto menjelaskan bahwasannya wisata religi merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat berkaitan erat dengan religi ataupun keagamaan yang dianut oleh manusia. Selanjutnya wisata ini berasal dari kata sanskerta “VIS” yaitu yang berarti tempat tinggal masuk dan juga duduk. Dimana yang kemudian kata ini berkembang menjadi sebuah kata “Vicata” yang berasal dari bahasa Jawa Kawi Kuno yang disebut sebagai wisata berartikan bepergian. Setelah itu menurut Khodiyat Ramain kata wisata kemudian dikembangkan sebagai sebuah perjalanan atau bisa dikatakan sebuah perjalanan yang dilakukan secara suka rela dan juga bersifat sementara untuk menikmati objek beserta daya tarik wisata.

Adapun tujuan utama dari pengembangan destinasi ekowisata, adalah untuk memberikan kemampuan terhadap potensi alam dan sosial masyarakat secara berkelanjutan. Dimana dapat dilihat dari segi ekonomi, destinasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat lokal melalui pengembangan usaha kecil-kecilan, seperti kuliner tradisional, jasa pemandu wisata, dan penyediaan homestay, sehingga membuka lapangan pekerjaan dan juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap bagian pertanian semata. Dari segi lingkungan, dimana dapat dilihat bahwasannya Danau Tarusan Kamang dikenal karena adanya fenomena unik muncul dan menghilangnya air secara alami, diarahkan menjadi objek wisata yang mendidik masyarakat dan wisatawan akan pentingnya pelestarian alam. Tidak hanya itu, destinasi wisata ini juga bertujuan menguatkan identitas suatu budaya di Minangkabau melalui pelestarian adat, kesenian, dan tradisi lokal yang mana dapat menjadi suatu daya tarik wisata tersendiri. Dalam situasi sosial-keagamaan, pengembangan wisata bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan wisata yang tidak hanya menarik, tetapi juga memegang teguh suatu nilai-nilai Islam, seperti menjaga kesopanan, kebersihan, dan ketertiban. Tokoh agama memiliki peran penting dalam memastikan bahwa aktivitas wisata tetap berada dalam koridor syariah dan tidak merusak moral masyarakat. Lebih jauh, destinasi ini juga diarahkan sebagai media edukasi dan refleksi spiritual, di mana wisatawan dapat menikmati keindahan alam sambil merenungkan kebesaran Tuhan, sesuai dengan semangat tadabur alam. Dengan demikian, pengembangan Danau Tarusan Kamang bukan hanya bertujuan untuk menarik kunjungan wisatawan, tetapi juga untuk membangun pariwisata yang

beretika, berbudaya, dan bermakna bagi masyarakat dan pengunjung.¹²

METODOLOGI

Penulis menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan menampilkan data secara langsung sesuai temuan di danau tarusan kamang mudiak. Penelitian dilakukan dengan observasi berupa mengamati aktivitas dari tokoh agama dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, serta keterlibatan dari wisatawan dalam kegiatan tersebut. Observasi ini bertujuan untuk melihat tokoh agama, masyarakat, dan wisatawan, dan juga bagaimana nilai-nilai religius diterapkan dalam pengembangan wisata religi. Kemudian dilakukan wawancara kepada kepala Ustd. Syahrial DT Mareko dan Ustd. Tasman DT Panduko Batuah, Buk Rahmi Aulia seorang guru MTI Tarusan Kamang sekaligus masyarakat yang dekat tempat tinggalnya dengan wisata Danau Tarusan Kamang, Bapak Ade Saukat ketua yang mengelola Wisata Danau Tarusan Kamang, Alini Sallama Wisatawan Danau Tarusan Kamang yang merupakan wisatawan berasal dari Kamang Magek, serta mengambil dokumentasi kegiatan dilapangan. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk memastikan keabsahan dat. Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis (Diskusi)

Peran Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Danau Tarusan Kamang Di Nagari Kamang Mudiak

1. Sebagai Pembimbing Spiritual, tokoh agama bertindak sebagai fasilitator utama dalam mengonstruksi pemaknaan wisata berbasis religiusitas. Mereka berhasil mentransformasi fenomena alam unik "air tumbuh" dan "air hilang" menjadi instrumen tadabbur alam, sehingga tercipta paradigma di tengah masyarakat bahwa keindahan danau adalah manifestasi kebesaran Sang Pencipta. Melalui bimbingan ini, menjaga keasrian destinasi dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab iman, yang pada akhirnya memberikan nilai tambah spiritual bagi wisatawan yang berkunjung.
2. sebagai pendidik moral, tokoh agama menjalankan fungsi krusial dalam membentuk tatanan nilai melalui edukasi etika yang selaras dengan prinsip Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Mereka menjadi teladan bagi pengelola dan pedagang setempat mengenai pentingnya kejujuran, keramahmataman, dan kebersihan. Pendidikan moral ini terbukti efektif dalam menyosialisasikan batasan perilaku kepada wisatawan secara persuasif dan halus, sehingga tercipta atmosfer wisata yang beradab tanpa membuat pengunjung merasa terbatas secara berlebihan.
3. sebagai pengontrol sosial, tokoh agama berperan sebagai penjaga gerbang moral (moral guardian) yang menyaring pengaruh budaya luar agar tidak merusak tatanan sosial masyarakat. Fungsi ini dijalankan melalui pengawasan preventif terhadap praktik yang bertentangan dengan norma agama, serta pemberian legitimasi terhadap aturan dan fasilitas pendukung seperti tempat ibadah. Melalui kontrol sosial ini, tercipta sebuah "iklim norma" di mana masyarakat lokal secara otomatis menjadi agen pengawas yang memastikan ketertiban dan citra religius kawasan wisata tetap terjaga.
4. sebagai penengah dalam menyelesaikan konflik sosial, tokoh agama hadir sebagai mediator netral dalam menjembatani berbagai gesekan kepentingan, baik terkait sengketa lahan maupun pembagian hasil ekonomi. Dengan menggunakan mekanisme musyawarah yang berlandaskan dalil-dalil agama mengenai persaudaraan dan keadilan, tokoh agama mampu meredam emosi pihak-pihak yang bersengketa. Tingginya integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap tokoh agama membuat setiap potensi konflik dapat diselesaikan secara kekeluargaan, sehingga stabilitas sosial dan keberlanjutan pariwisata tetap terjaga.

Analisis Teori Dramaturgi Erving Goffman

Dalam perspektif Dramaturgi Erving Goffman, pengembangan destinasi Danau Tarusan Kamang dianalisis sebagai sebuah panggung pertunjukan nilai di mana tokoh agama bertindak sebagai sutradara yang mengelola kesan (*impression management*) agar selaras dengan prinsip Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Sebagai upaya awal dalam membangun identitas panggung, tokoh agama berperan sebagai pembimbing spiritual yang mentransformasi danau dari sekadar objek fisik menjadi panggung "tadabbur alam" guna mengarahkan persepsi wisatawan bahwa keindahan alam adalah manifestasi kebesaran Tuhan. Upaya ini kemudian diperkuat melalui peran sebagai pendidik moral, di mana tokoh agama menyusun "naskah" perilaku bagi masyarakat dan pengelola agar tampil sebagai aktor yang santun dan jujur, sehingga wisatawan secara otomatis menyesuaikan perilaku mereka dengan standar moral yang ada.

Selanjutnya, integritas pertunjukan di Panggung Depan (*Front Stage*) dijaga ketat melalui fungsi tokoh agama sebagai pengontrol sosial yang menetapkan batasan perilaku serta menyediakan fasilitas ibadah untuk memastikan citra religius kawasan tetap terjaga. Sementara itu, untuk mengatasi gesekan kepentingan atau konflik internal, tokoh agama bekerja di Panggung Belakang (*Back Stage*) melalui mekanisme musyawarah tertutup guna menyelesaikan sengketa secara kekeluargaan. Dengan menuntaskan segala persoalan di belakang panggung, tokoh agama memastikan bahwa saat kembali ke panggung depan, masyarakat tetap tampil solid dan harmonis di hadapan wisatawan. Secara keseluruhan, peran tokoh agama memastikan bahwa manajemen kesan di Danau Tarusan Kamang berhasil menciptakan citra destinasi yang bermartabat, di mana nilai-nilai agama tetap menjadi fondasi utama di tengah arus pariwisata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh agama di Nagari Kamang Mudiak memiliki peran penting dalam pengembangan wisata Danau Tarusan Kamang melalui pembimbing spiritual, pendidik moral, pengontrol sosial, dan penengah dalam menyelesaikan konflik sosial. Peran tersebut memastikan bahwa aktivitas pariwisata tetap selaras dengan ajaran Islam dan nilai adat setempat. Selain itu, keterlibatan tokoh agama memberikan legitimasi sosial dan religius yang memperkuat penerimaan masyarakat serta membentuk citra Danau Tarusan Kamang sebagai destinasi wisata yang bermartabat, beretika, dan religius. Dengan demikian, peran tokoh agama berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis nilai budaya serta keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrauf, Dkk., (*The Role Of Religious Leaders In Relegious*), 1 (2022).
- Alfarizi, M.Salman dan Mariaty Ibrahim, Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Tarusan Kamang Menjadi Objek Wisata Di Kabupaten Agam Sumatera Barat, *Jurnal JOM Fisip UNRI*, Vol, 3, No. 2, 2016.
- Azis, Tomy Saladin, Kontribusi Wisata Religi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon, *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol, 4 No. 2, 2023.
- Fitria, Indah, Dkk., Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Masyarakat Desa Santapan Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir, *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.2, No.7, Juni 2023.
- Ifni, Fitri Amanah, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kawasan Wisata Tarusan Kamang Sumatera Barat, *Jurnal Al-Mishbah*, Vol,14, No. 2, 2018.
- Nasrizaldi, Skripsi :Peran Objek Wisata Religi Masjid Agung Nurul Falah Terhadap Perkembangan Dakwah Islam Di Tanah Grogot Kabupaten Paser (Islam Universitas

- and Muhammadiyah Makassar 2022).
- Saogo, Silvi Wahyu Ergin, Dkk, Pengelolaan Objek Wisata Alam Danau Tarusan Kamang Di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Jurnal Geografi Klasial Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2024.
- Soekanto, Ridwan Ali, Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Kegiatan Grebeg Onje, Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga), Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022.
- Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).
- Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Wendry, Novizal, Dkk., Mambadikan Paja: Pergumulan Islam dan Tradisi Lokal di Nagari Kamang Mudiak Kabupaten Agam Sumatera Barat, Jurnal Smart, vol, 6, No. 02, Desember 2020.
- Yulianto, Ridwan Ali, 'Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Kegiatan Grebeg Onje, Desa Onje, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga)', 2022.